

**PENERAPAN PROFESIONALITAS GURU PENJASORKES
DI SMP NEGERI KECAMATAN V KOTO TIMUR
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh

Arisman

Universitas PGRI Palembang

arismhand@gmail.com

Article History

Received : Januari 2017

Accepted : Februari 2017

Published : Maret 2017

Keywords

*Physical education,
teacher professionalism*

Abstract

The purpose of this study was to determine the application to the professionalism of teachers in planning, implementation and evaluation of physical education teaching done by the teachers of SMP di Kecamatan V Koto Timur. This research used descriptive research. The population of this study were all physical education teachers at SMP di Kecamatan V Koto Timur as much as 12 people. Sampling was used in total sampling. For data collection tool was used a questionnaire using Guttman Scale Models. Furthermore, the data was analyzed by using descriptive statistical techniques. The results were : 1)The level of achievement in terms of planning and learning process was in a bad level, with 64.6% of the respondents said the learning proces was implemented and 35.4% of the respondents said it was not implemented. 2) The level of achievement in terms of implementing the learning process in the classification of performing was in a bad level , with 58.7% of respondents said the learning process was implemented and 41.3% of respondents said it was not implemented. 3)The level of achievement in terms of evaluating the learning process of the classification in performing was in a bad level, with 59.1% of the respondents said the learning process was implemented and 40.9% of the respondents said it was not implemented.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan aplikasi untuk profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru SMP di Kecamatan V Koto

ISSN. 2527-6018

e-ISSN. 2548-4141

Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani di SMP V Koto Timur sebanyak 12 orang. Sampling digunakan dalam total sampling. Untuk pengumpulan data alat yang digunakan kuesioner dengan Guttman Skala Model, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian data adalah: 1) Tingkat pencapaian dalam perencanaan dan pembelajaran proses di tingkat yang buruk, dengan 64,6% dari responden mengatakan proses pembelajaran dilaksanakan dan 35,4% dari responden mengatakan proses pembelajaran tidak dilaksanakan. 2) Tingkat pencapaian dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam klasifikasi berperforma berada di tingkat yang buruk, dengan 58,7% dari responden mengatakan proses pembelajaran dilaksanakan dan 41,3% responden mengatakan proses pembelajaran tidak dilaksanakan. 3) Tingkat pencapaian dalam mengevaluasi proses pembelajaran klasifikasi di berkinerja berada di tingkat yang buruk, dengan 59,1% dari responden mengatakan pembelajaran proses dilaksanakan dan 40,9% dari responden mengatakan proses pembelajaran tidak dilaksanakan.

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang ialah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas masyarakat Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “ bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia yang mengutamakan aktivitas fisik atau jasmani siswa untuk melakukan gerakan secara statis dan dinamis. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berdasarkan kurikulum pendidikan nasional. Proses pembelajaran

pendidikan jasmani dilaksanakan dalam bentuk praktek dengan waktu 2 x 45 menit disetiap pertemuan. Proses pembelajaran di mulai dari warming-up, penyajian materi dan diakhiri dengan colling-down. Dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan variasi supaya siswa tidak merasa jenuh dalam beraktifitas. Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan gaya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. guru harus bisa menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta gaya pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan suasana kondusif dan cermat.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti dan interview singkat dengan beberapa pimpinan kepala sekolah dan peserta didik yang ada, ternyata guru penjasorkes yang ada di SMPN Kec.V Koto Timur kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru penjasorkes dalam menyajikan materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes. Modifikasi permainan kurang dilakukan guru penjasorkes, mengingat

keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari semua pihak sekolah. Selain itu guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran disetiap pertemuan tidak berdasarkan kurikulum, silabus dan proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga terabaikan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, di perlukan perubahan dan pembaharuan pola pikir guru, dari konvensional menuju arah profesional.

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar dengan baik, logis dan sistematis; serta terarah dan dikelola dengan baik. sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup nyata bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan bersifat tertulis maupun tidak tertulis.

Untuk menjadi guru penjasorkes yang profesional seorang guru dituntut mampu memberikan pelayanan yang prima ke pada peserta didik. Dan disertai dengan dedikasi yang tinggi, ini berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai material. dalam konteks Indonesia, saat ini telah dijelaskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik menurut UUD Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru. disebutkan bahwa kompetensi guru harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki kompetensi pokok yaitu:

Kompetensi Kepribadian yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan beribawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemudian Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan.

Kompetensi Profesionalitas merupakan kemampuan yang harus

dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah yang berupa penguasaan materi pelajaran secara luas. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Terakhir Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Perencanaan proses pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan Nasional. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus membuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakala beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti beberapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Perencanaan pembelajaran oleh Guru yang tertuang dalam RPP tidak dapat lepas dari silabus yang di siapkan untuk setiap semester dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran berbasis kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Aspek-aspek yang perlu dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa berkerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan bila serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi adalah kegiatan indentifikasi untuk melihat apakah suatu program pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, sesuai atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisien pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Dalam bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan pencapaian karakteristik oleh peserta didik.

Penilaian (*asesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil yang diperoleh dari belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (berupa angka). Pengukur berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kualitatif tersebut.

Penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dari

hasil belajar di kelas telah dicapai oleh siswa. penilain yang dilakukan guru pendidikan jasmani dilihat dalam menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilain ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebut nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, maksudnya penelitian ini tertuju pada pengungkapan atau penggambaran suatu keadaan apa adanya dan tidak dimanipulasi. sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (2002:291) yang mengatakan bahwa” penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” Penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkap dan

menafsirkan data yang berhubungan dengan Penerapan Ke Profesionalan Guru Penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah guru penjas di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur. jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi yang ada yaitu 12 orang. Dengan demikian maka teknik pengambilan sampel adalah secara *Total Sampling*.

Dari 12 guru Penjasorkes yang dijadikan sampel, maka dilakukan pengambilan data diantaranya : Jenis data yang akan diambil pada penelitian ini, yaitu Data primer,tentang Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, evaluasi. Data ini di peroleh melalui sebuah kuesioner (penyebaran angket). Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala sekolah SMPN Di Kecamatan V Koto Timur.
2. Guru Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur.

Data yang terkumpul dari Instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, angket yang diberikan adalah angket terbuka, berupa daftar pertanyaan tentang, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diisi oleh guru penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur. Bentuk pertanyaan bersifat mengungkap tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur, penyusunan angket menggunakan skala Gutman.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan data sebagai berikut :

1. Penyusunan Kisi-kisi Angket atau mengidentifikasi Variabel.
2. Penyusunan Angket

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun menurut kelompok-kelompok masing-masing, kemudian menggunakan teknik distribusi frekuensi atau statistik deskriptif dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil yang diperoleh

f = frekuensi setiap jawaban

n = jumlah responden

(Sudjana 1989;225)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Merencanakan Proses Pembelajaran

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 12 orang guru dengan jumlah pertanyaan 36 butir ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 249 atau dipersentasekan menjadi 64,6%. Maka dalam merencanakan proses pembelajaran guru penjasorkes SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur termasuk kategori kurang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Deskriptif Merencanakan PBM

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Skor Jawaban	Persentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	249	64,6	64,6
2	Tidak	141	35,4	
Jumlah		390	100	

b. Melaksanakan Proses Pembelajaran

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 12 orang guru dengan jumlah pertanyaan 36 butir ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 278 atau dipersentasekan menjadi 58,7%. Maka dalam melaksanakan proses pembelajaran guru penjasorkes SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur. termasuk kategori kurang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Deskriptif Melaksanakan PBM

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Skor Jawaban	Persentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	278	58,7	58,7
2	Tidak	202	41,3	
Jumlah		480	100	

c. Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 12 orang guru dengan jumlah pertanyaan 36 butir ternyata yang menjawab “ya” sebanyak 123 atau dipersentasekan menjadi 59,1%. Maka dalam mengevaluasi proses pembelajaran guru penjasorkes SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur. termasuk ketegori kurang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Deskriptif Mengevaluasi PBM

No	Kategori Jawaban	Total Jumlah Skor Jawaban	Persentase (%)	Tingkat capaian (%)
1	Ya	123	59,1	59,1
2	Tidak	87	40,9	
Jumlah		210	100	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data mengenai merencanakan proses pembelajaran dengan 12 orang responden dan kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik. Hal ini diketahui karena didapatkan frekuensi

jawaban “ya” sebanyak 249 atau dipersentasekan menjadi 64,6% dan “tidak” sebanyak 141 atau dipersentasekan menjadi 35,4%. Dilihat dari persentase jawaban yang belum begitu tinggi karena masih banyak responden yang memberikan jawaban tidak yaitu 35,4%, dapat dikatakan dalam merencanakan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena kurang kreatifnya para guru untuk mengembangkan silabus dan RPP. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat penting untuk terlaksananya pembelajaran yang kondusif, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan 12 orang responden dan kriteria interpretasi skor yang

diperoleh berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik. Hal ini diketahui karena didapatkan frekuensi jawaban “ya” sebanyak 278 atau dipersentasekan menjadi 58,7% dan “tidak” sebanyak 202 atau dipersentasekan menjadi 41,3%. Dilihat dari persentase jawaban yang belum begitu tinggi karena masih banyak responden yang memberikan jawaban tidak yaitu 41,3%, dapat dikatakan proses pembelajaran penjasorkes belum terlaksana dengan baik. Hal ini menandakan bahwa tujuan pembelajaran belum bisa dicapai dengan optimal, dengan kata lain berarti pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang tidak terlaksana secara kondusif merupakan kegagalan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, hal ini di gambarkan dari presentase jawaban ‘tidak’ dari responden yang cukup tinggi yaitu 41,3 % dan ini bukanlah hal yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

Oleh karena itu prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Aspek-aspek yang perlu dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa berkerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan bila serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data mengenai mengevaluasi proses pembelajaran dengan 12 orang responden dan kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik. Hal ini diketahui karena didapatkan frekuensi jawaban “ya” sebanyak 123 atau dipersentasekan menjadi 59,1% dan

“tidak” sebanyak 87 atau dipersentasekan menjadi 40,9%. Dilihat dari persentase jawaban yang belum begitu tinggi karena masih banyak responden yang memberikan jawaban tidak yaitu 40,9%, dapat dikatakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran guru belum melaksanakannya dengan baik. Proses pengevaluasian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh guru, sesuai dengan metode penilaian yang ada. Merujuk pada hasil sebaran angket yang telah dilakukan, terlihat bahwa 40,9% atau hampir setengah dari jumlah responden yang tidak melakukan proses pengevaluasian dengan baik. Praktek seperti ini sangat tidak baik jika terus dilakukan, maka sebagai guru seharusnya menambah pengetahuannya tentang cara-cara pemberian nilai yang baik dan benar.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

1. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur dari segi merencanakan proses

pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 64,6% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran terlaksana dan 35,4% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran tidak terlaksana.

2. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur dari segi melaksanakan proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 58,7% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran terlaksana dan 41,3% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran tidak terlaksana.

3. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur dari segi mengevaluasi proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 59,1% responden menyatakan mengevaluasi proses pembelajaran terlaksana dan 40,9% responden menyatakan mengevaluasi proses pembelajaran tidak terlaksana.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru Penjasorkes di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes, karena itu akan menambah tingkat motivasi siswa.
2. Siswa di SMP Negeri Kecamatan V Koto Timur agar dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran Penjasorkes, karena akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani.

Daftar Pustaka

2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta :CV.Eko Jaya.
2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito.